

**GAMBARAN HAMBATAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Strata Satu Psikologi*



Risda Dwi Putri

168110046

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RISDA DWI PUTRI

Npm : 168110046

Judul Skripsi : Gambaran Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau

Dengan hal ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya ilmiah yang dibuat sendiri dan belum pernah diajukan kepada Universitas manapun. Berdasarkan pengetahuan saya sejauh ini tidak ada karya ilmiah atau pendapat orang lain mengenai yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, namun karya yang sudah dituliskan akan disebutkan dalam daftar pustaka. Ketika hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, peneliti siap untuk dicabut gelar sarjananya.

Pekanbaru, 7 September 2021

Yang menyatakan

Risda Dwi Putri
168110046

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi.wabarakatuh

Alhamdulillah'rabibil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT dimana telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Gambaran Hambatan Pembelajaran jarak jauh Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau**”. pengajuan skripsi ini merupakan upaya untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini penulis menyadari bahwa terdapat kontribusi dari berbagai pihak yang memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL, selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan sekaligus Pembimbing skripsi yang selalu sabar, baik hati dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak Didik Widiatoro, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, selaku dosen Pembimbing Akademik.
9. Bapak/ibu dosen dan Staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Penulis sangat mengucapkan ribuan terima kasih atas upaya bapak dan ibu dalam memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Kepada Prodi Ilmu Pemerintahan, Prodi Agroteknologi, Prodi Akuntansi dan Prodi Pendidikan Agama Islam dan staff yang ada diempat prodi tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas diberikannya kesempatan dalam melakukan penelitian tugas akhir.
11. Terima kasih kepada ayah dan ibu selaku orang tua yang selalu mencintai, serta selalu memberikan dukungan secara motivasi kepada indah dalam penyelesaian skripsi ini, adapun pihak keluarga besar lainnya. Kakak (Arief fadillah), (Ahmad Fauzan), kakak (Rista Amelia), yang selalu memberikan indah dukungan secara materi dan tenaga dalam mendapatkan gelar sarjana.

12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat Jumi susanti, Intan Zamarud, Intan Luviany, Reggy Febri syamsi yang selalu memberikan semangat dan bekerja sama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada semua pihak terkait, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, motivasi dan segala hal yang telah memudahkan penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sehingga sampai pada titik mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi orang banyak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa jauh dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang dapat membangun dari segala pihak upaya untuk menyempurnakan skripsi ini.

Pekanbaru, 7 Sptember 2021

Risda Dwi Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Pengertian pembelajaran jarak jauh	8
2.2 Pengertian hambatan belajar	11
2.3 Pengertian hambatan pembelajaran jarak jauh.....	11
2.4 Bentuk-bentuk yang mempengaruhi hambatan pembelajaran jarak jauh	12
2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pembelajaran jarak jauh	13

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Identifikasi variabel	16
3.3 Definisi Operasionalvariabel hambatan pembelajaran jarak jauh.....	16
3.4 Subjek Penelitian.....	17
3.4.1 Populasi Penelitian	17
3.4.2 Sampel Penelitian	17
3.4.3 Teknik sampling	17
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.6 Validitas Dan Reliabilitas	19
3.6.1 Validitas.....	19
3.6.2 Reliabilitas.....	20
3.7 Metode Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
4.1 Prosedur Penelitian.....	21
4.1.1 Persiapan Penelitian	21
4.1.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian	21
4.2 Pelaksanaan Penelitian	23
4.3 Hasil Penelitian	23
4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian.....	23
4.3.2 Deskriptif Data Penelitian	24
4.4 Pembahasan.....	35
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran.....	329
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh.....	19
Tabel 4.1 Blue Print Pembelajaran Jarak jauh Setelah Try Out	22
Tabel 4.2 Deskripsi Data Demografi	23
Tabel 4.3 Deskripsi Data Hipotetik Dan Empirik Secara Umum	24
Tabel 4.4 Deskripsi Data Empirik Dan Data Hipotetik Perdimensi	25
Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi	27
Tabel 4.6 Kategorisasi Secara Umum	28
Tabel 4.7 Kategorisasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Administrasi	28
Tabel 4.8 Kategori Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Interaksi Sosial	29
Tabel 4.9 Kategori Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Kemampuan Akademis	29
Tabel 4.10 Kategori Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Keterampilan Akademis.....	30
Tabel 4.11 Kategori Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Motivasi Belajar	30
Tabel 4.12 Kategori Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Waktu Dan Dukungan.....	31
Tabel 4.13 Kategori Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Biaya Akses Internet.....	31
Tabel 4.14 Kategori Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Masalah Teknis	32
Tabel 4.15 Kategori Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Jenis Kelamin	33
Tabel 4.16 Chi-Square Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33

Tabel 4.17 Kategori Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh
Berdasarkan Dimensi Semester34
4.18 Chi Square Test Berdasarkan Semester35



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I** **Skala Try Out**
LAMPIRAN II **Skala Penelitian**
LAMPIRAN III **Output SPSS**
LAMPIRAN IV **Data Penelitian**



**GAMBARAN HAMBATAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**RISDA DWI PUTRI
168110046**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Pandemi covid-19 memberikan dampak pada sistem Pendidikan di Indonesia yaitu terjadi perubahan dari sistem pembelajaran *offline* menjadi *online* atau yang dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Penerapan PJJ di berbagai tingkatan Pendidikan termasuk Pendidikan tinggi yang dilakukan secara mendadak menyebabkan munculnya banyak permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hambatan PJJ pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Subjek penelitian berjumlah 141 mahasiswa yang ditentukan dengan menggunakan *Accidental Sampling*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah *Student Barrier to Online Learning* yang terdiri dari 45 aitem yang disusun oleh Muilenburg dan Berge (2005) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Analisis statistik yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa UIR mengalami hambatan PJJ pada kategori tinggi yaitu sebesar 70,9%. Jika ditinjau dari jenis kelamin dan semester ditemukan tidak ada perbedaan frekuensi yang signifikan pada masing-masing kategori hambatan PJJ.

Kata Kunci: Hambatan Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh, Mahasiswa

**AN OVERVIEW OF DISTANCE LEARNING BARRIERS TO STUDENT
AT THE ISLAMI UNVIVERSITY OF RIAU**

**RISDA DWI PUTRI
168110046**

***FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU***

ABSTRACT

The covid-19 pandemic has had an impact on the education system in Indonesia, namely a change from an offline learning system to online or know as distance learning. The implementation of PJJ at various levels of education including high education which is carried out suddenly causes the emergence of many problems faced by students. The purpose of this study was to determine the description of pjj barriers to students at the islamic University Of Riau. The research subjects were 141 students who were determined by using accidental sampling. The research instrument used is the barriers of students to online learning which consists of 45 items compiled by muilenburg dan berge (2005) and has been adapted into indonesian. statistical analysis used is descriptive statistical analysis. The results of the study showed that the majority of uir students experienced problems with PJJ in the high category, which 70,9%. When viewed from gender and semester, it was found that there was no significant difference in frequency in each category off pjj barriers, namely the majority were in the high category.

Keyword: Learning barriers, Distance learning, Student

نظرة عامة على عقبات التعلم عن بعد لدى طلبة الجامعة الإسلامية الرياوية

ريسدا دوي بوتري

١٦٨١١٠٠٤٦

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

كان الوباء كوفيد-١٩ قد تم تأثيره على نظام التعليم في إندونيسيا، وهي تغيير من متواجد حالياً التعلم عبر الإنترنت أو المعروفة باسم التعلم عن بعد. يؤدي تطبيق التعلم عن بعد على مستويات مختلفة من التعليم بما في ذلك التعليم العالي الذي يتم تنفيذه فجأة إلى ظهور العديد من المشكلات التي يواجهها الطلبة. كان الغرض من هذا البحث هو نظرة عامة على عقبات التعلم عن بعد لدى طلبة الجامعة الإسلامية الرياوية. كانت موضوعات البحث 141 طالباً تم باستخدام تحديدهم أخذ العينات العرضي. أداة البحث المستخدمة هي حاجز الطلبة للتعلم عبر الإنترنت والذي يتكون من 45 عنصراً تم تجميعها بواسطة مويل نبرق وبرقي (2005) وتم تعديلها إلى اللغة الإندونيسية. التحليل الإحصائي المستخدم هو تحليل إحصائي وصفي. أظهرت النتائج أن غالبية طلبة الجامعة الإسلامية الرياوية واجهوا حواجز التعلم عن بعد في الفئة العالية، والتي كانت 70,9%. من حيث الجنس والفصل الدراسي، وجد أنه لا يوجد فرق كبير في التكرار في كل فئة من حواجز التعلم عن بعد، وتحديداً كانت الغالبية في فئة عالية.

الكلمات الرئيسية: حواجز التعلم، التعلم عن بعد، الطلبة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia tahun 2020 mengakibatkan banyaknya terjadi perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan, dimana menteri pendidikan menginstruksikan kepada seluruh institusi pendidikan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Menurut Dogmen (dalam Munir, 2009) pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada suatu cara belajar mandiri (*self study*).

Hal ini dapat dilihat dari surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan dan kebijakan dalam masa darurat penyebaran virus corona (covid-19) yang ditandatangani oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 maret 2020. Prinsip yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik maupun pendidik sehingga pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh untuk setiap jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi (Anwar, 2020).

Universitas Islam Riau (UIR) juga menerapkan pembelajaran jarak jauh sejak bulan April tahun 2020. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan yang mendadak pada sistem pembelajaran tanpa adanya persiapan yang menyebabkan banyaknya keluhan-keluhan, baik dari pendidik maupun peserta didik. Hal ini ditambah berat oleh perangkat sistem pembelajaran daring yang belum matang,

dimana tidak semua Fakultas di UIR memiliki *Learning Managemen Sistem (LMS)*.

Perubahan yang terjadi sangat membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan oleh dosen, dikarenakan ada beberapa materi yang seharusnya memerlukan praktik dan belajar dilapangan namun adanya pandemi ini membuat mahasiswa terpaksa belajar secara daring (Haryanti dkk, 2020).

Teknologi informasi komunikasi merupakan aspek penting untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran pada peserta didik, dimana peserta didik dilatih untuk memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut. Pembelajaran jarak jauh bukan sekedar memahami suatu teknologi, tetapi peserta didik juga memahami metode penyampaian belajar tanpa tatap muka (Basar ,2021).

Survey yang dilakukan terhadap 141 orang mahasiswa UIR pada tanggal 18 september 2020 menunjukkan bahwa hambatan yang dirasakan dalam pembelajaran jarak jauh ketika situasi pandemi seperti sekarang ini yaitu seperti terjadinya pemadaman listrik yang menyebabkan jaringan internet tidak dapat digunakan, sulit memahami materi yang disampaikan dosen secara daring, laptop/hp yang tidak memadai untuk menggunakan aplikasi tertentu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring, mengalami kesulitan berkonsultasi secara langsung dengan dosen, membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan respon dari dosen ketika berkomunikasi via media sosial seperti whats'app, sulit memahami materi yang disampaikan dosen karena keterbatasan waktu, kurangnya pemasukan orang tua sehingga sulit untuk membeli kuota internet, merasa

kesulitan memahami pelajaran melalui daring, dan sulit memahami metode belajar online yang digunakan selama perkuliahan.

Hasil survey juga menunjukkan bahwa 26,7% mahasiswa merasa tidak mendapat bantuan ketika kesulitan belajar jarak jauh, tapi ada 73,3% mendapat bantuan dari teman-teman, dosen, serta orang tua ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan PJJ. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa UIR mendapatkan bantuan ketika mengalami hambatan dalam melaksanakan. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa UIR yaitu 85% mengatakan bahwa fasilitas belajar online yang disediakan fakultas memadai untuk memenuhi kebutuhan PJJ dan hanya 15% mahasiswa yang menilai fasilitas PJJ Fakultas tidak memadai.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa UIR dalam PJJ hampir sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMPIT Cikarang Barat-Bekasi. Cara belajar selama terjadinya pandemi covid-19 memiliki banyak perubahan sehingga materi yang disampaikan oleh dosen tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan dan menghambat proses belajar pada peserta didik. Masalah yang dihadapi tersebut yaitu 32% siswa mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan guru saat pembelajaran pembelajaran jarak jauh, 60% siswa mengalami kesulitan untuk membeli kuota internet saat pembelajaran jarak jauh, dan 51% siswa merasa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh (Basar, 2021).

Hasil survey kepada guru diperoleh hasil bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran jarak jauh yang dialami seperti penyusunan

perangkat kurikulum yang dengan kondisi saat ini, mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran, proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran, dan proses penyampaian materi pembelajaran (Basar, 2021).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Napitupulu (2020) tentang dampak pandemi covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh yaitu dapat dilihat dari beberapa faktor, yang pertama dapat diketahui bahwa 95,8 % memiliki perangkat untuk melakukan PJJ dan masih terdapat 4,2% yang tidak memiliki perangkat untuk melakukan PJJ. Faktor kedua dapat dilihat bahwa 65,9% yang menjawab tidak dapat memantau perkembangan PJJ setiap saat dengan mudah, kemudian 34,1% menyatakan dapat memantau perkembangan PJJ setiap saat dengan mudah. Faktor ketiga dapat dilihat 65,6% yang menjawab tidak mudah dalam memperoleh materi pembelajaran. Dan 34,4 % yang merespon mudah memperoleh materi. Faktor keempat dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa 83,6% yang merespon tidak mudah mempelajari materi dan 16,4% yang merespon dapat dengan mudah mempelajari materi PJJ. Faktor kelima dapat dilihat 74,7% yang merespon merasa mudah dan mampu dalam berinteraksi dengan dan 25,3% masih merasa sulit berinteraksi dimana mahasiswa masih sulit bertanya dan memberi respon terhadap materi pembelajaran yang diberi dosen.

Sesuai dengan hasil penelitian diatas, maka dapat dikatakan bahwa dari 95% mahasiswa yang sudah mempunyai perangkat untuk melaksanakan PJJ, namun secara keseluruhan baik dari segi teknologi maupun dosen, mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak puas dengan metode yang diterapkan dalam PJJ.

Haryanti dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa 10% dari jumlah responden yang diteliti mengalami hambatan PJJ yaitu 1) terbatasnya kuota dan akses Internet yang dimiliki, 2) terbatasnya fasilitas pembelajaran yang digunakan untuk perkuliahan seperti buku dimana terdapat beberapa buku yang tertinggal di kost/asrama sehingga tidak dapat dibawa pulang, 3) materi yang disampaikan oleh dosen saat pembelajaran daring sulit dipahami dan ada pula dosen yang tidak menjelaskan materi namun hanya memberikan tugas kepada peserta didik, 4) peserta didik melakukan kegiatan lain selama pembelajaran daring seperti bekerja untuk membantu perekonomian orang tua, 5) timbulnya masalah kesehatan selama pembelajaran daring seperti sakit kepala dan mata terasa panas karena terus menerus berada di depan layar.

Oleh karena adanya kesulitan yang dideteksi dari hasil survey sebelumnya terkait pembelajaran jarak jauh yang dialami mahasiswa UIR, namun belum ada penelitian spesifik yang dilakukan terhadap mahasiswa UIR, sementara UIR juga melakukan pembelajaran jarak jauh dan tidak semua fakultas memiliki perangkat yang memadai untuk melakukan pembelajaran jarak jauh maka dilakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam pelaksanaan PJJ. Penelitian ini masih merupakan penelitian dasar, belum menguji hipotesis apapun melainkan hanya bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya dilapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran hambatan pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa UIR.
- b. Bagaimana gambaran hambatan pembelajaran jarak jauh berdasarkan jenis kelamin.
- c. Bagaimana gambaran hambatan pembelajaran jarak jauh berdasarkan semester.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran hambatan pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa UIR.
- b. Untuk mengetahui gambaran hambatan pembelajaran jarak jauh berdasarkan jenis kelamin.
- c. Untuk mengetahui gambaran hambatan pembelajaran jarak jauh berdasarkan semester.

1.4 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan yang berhubungan langsung dengan PJJ.

b. Manfaat Praktis

Secara umum penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UIR untuk mengambil suatu kebijakan dalam mencegah terjadinya hambatan pembelajaran jarak jauh.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Dogmen (dalam Munir, 2009) pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode belajar dimana suatu pembelajaran lakukan secara mandiri (*self study*). Belajar secara mandiri dapat dilakukan dengan cara adanya pengawasan agar tercapainya keberhasilan dalam belajar, memberikan suatu bimbingan kepada peserta didik, dan mampu mengelola materi pembelajaran.

Yerusalem (dalam Munir, 2009) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah suatu pembelajaran yang dapat direncanakan disuatu tempat terbuka atau diluar lingkungan belajar. Hal tersebut membuat peserta didik memerlukan teknik-teknik khusus untuk menyusun materi pembelajaran, penataan organisasi serta administrasi khusus, dan metodologi khusus dalam komunikasi diberbagai media yang tersedia. Sementara itu Abidin (dalam Munir, 2009) juga mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran yang tidak terlibat secara langsung atau tidak ada tatap muka antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Komunikasi dua arah yang seharusnya dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik dijumpatani melalui media seperti internet, televisi, radio, telepon, komputer, video, dan lain sebagainya.

Rumble (dalam Munir, 2009) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memerlukan beberapa proses yaitu adanya tenaga pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik mampu menerapkan kurikulum

dengan baik secara explicit maupun implisit antara tenaga pendidik, peserta didik, dan lembaga institusi. Proses suatu pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik ketika peserta didik diber pemahaman mengenai materi pembelajaran, memberikan sebuah penilaian, diberikan suatu pengarahannya, mempersiapkan ujian yang dapat meningkatkan keterampilan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi secara individu dan kelompok.

Menurut Keegan (dalam Munir, 2009) pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa komponen, yaitu pembelajaran jarak jauh tidak dapat dilakukan secara langsung dengan kontak fisik dan jarak tempat antara guru dan siswa menjadi terpisah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Holmberg (dalam Munir, 2009) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh mencakup banyak format belajar dari semua level berkelanjutan, supervisory tenaga pendidik memberikan materi untuk para peserta didik di dalam ruangan pendidik atau dilakukan secara pisah namun tetap memberikan suatu keuntungan dari pengajaran dalam mendukung sebuah organisasi, perencanaan, dan pengiring.

Holmberg (dalam Munir, 2009) mengemukakan suatu teori dalam pembelajaran jarak jauh yang terdiri dari teori otonomi dan belajar secara mandiri, komunikasi interaktif, dan industri alisasi. Berikut ini adalah uraian mengenai teori-teori tersebut.

- a. Belajar secara mandiri, dipengaruhi berdasarkan pandangan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam belajar. Proses dalam belajar seharusnya diperhatikan agar bisa memberikan

sebuah kebebasan dan mampu mandiri. Peserta didik bebas menentukan dan memilih suatu materi pelajaran yang hendak dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.

- b. Pembelajaran jarak jauh adalah aktivitas belajar yang bersifat pembagian terhadap kerja dan suatu materi belajar secara bersama. Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah metode dimana individu dapat menimba ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menentukan sikap dengan cara memanfaatkan dan menerapkan teknologi yang bisa membantu dalam mencari materi pembelajaran.
- c. Pengertian mengenai belajar secara mandiri bukan hanya belajar sendiri. Namun seorang peserta didik memerlukan sebuah komunikasi dan interaksi terhadap komponen penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Hal itu dikarenakan pendidikan adalah sebuah konsep yang *guided*.
- d. *didactic conversation*” merupakan suatu interaksi dan komunikasi yang menekankan untuk membimbing dan mendidik peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik merasa nyaman untuk mempelajari materi yang telah dipilih. Oleh sebab itu, suatu materi harus dibuat dengan menarik agar dapat menarik minat para peserta didik.

sesuai dengan pengertian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran yang dapat direncanakan diluar lingkungan sekolah atau dapat dilakukan di luar tempat terbuka lainnya dimana proses belajar tersebut tidak melibatkan peserta didik dan tenaga pendidik secara langsung. Hal tersebut dapat dikatakan bahwasannya

model pembelajaran ini lebih menekankan pada pembelajaran secara mandiri (*self study*) dan menggunakan beberapa teknik khusus untuk menyusun materi yang akan dipelajari seperti zoom, komputer, radio, telepon, televisi, internet, dan lain sebagainya.

2.2 Pengertian Hambatan Belajar

Menurut (Subroto, 2018) hambatan belajar merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik ketika melaksanakan proses belajar mengajar sehingga hasil yang didapatkan tidak optimal. Hambatan dalam belajar yang terjadi terhadap peserta didik tentunya berbeda-beda, tetapi sangat tidak jarang hambatan dalam belajar tersebut sangat umum terjadi.

Menurut (Dalyono, 2009) hambatan belajar dapat diketahui melalui tingkah laku peserta didik yang terlihat menggambarkan memiliki kesulitan dalam belajar, dimana hasil belajar yang diperoleh sangat rendah dan tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan.

Dari uraian tersebut bisa dikatakan bahwasannya hambatan dalam belajar merupakan suatu kendala bagi peserta didik saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Maka dari itu perlunya suatu analisis untuk mengetahui hambatan belajar dengan mempertimbangkan hambatan yang dialami peserta didik maupun pendidik.

2.3 Pengertian Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan uraian diatas maka diketahui bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh merupakan suatu kendala yang dihadapi peserta didik saat proses

pembelajaran berlangsung yang direncanakan ditempat lain atau diluar tempatnya belajar dan pada saat proses pembelajaran dilakukan secara tidak langsung antara tenaga pendidik dengan peserta didik.

2.4 Bentuk-bentuk hambatan pembelajaran jarak jauh

Menurut (Muilenburg dan Berge 2005), bentuk-bentuk hambatan pembelajaran jarak jauh yaitu:

a. Waktu

Pengelompokan yang berkaitan dengan hambatan yang dirasakan mahasiswa menghabiskan waktu dalam belajar jarak jauh dan gangguan yang mungkin terjadi mengganggu pembelajaran siswa..

b. Layanan pendukung

Mahasiswa yang berkaitan dengan masalah yang dapat dikendalikan oleh instruktur atau organisasi.

c. Motivasi

Motivasi ini berkaitan dengan psikologis yang menyebabkan mahasiswa untuk bertahan dalam memenuhi tujuan pembelajaran mereka.

d. Keterampilan prasyarat

Pengelompokan ini terdiri dari area yang diyakini sebagian besar mahasiswa harus menguasai sampai tingkat tertentu sebelum memasuki pembelajaran jarak jauh.

e. Teknis

Pengelompokan ini mengacu pada siswa yang merasa nyaman dengan sistem jarak jauh dan perangkat lunak/keras yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

- f. Sosial
- g. Pengelompokan ini mengacu pada lingkungan belajar yang diciptakan untuk pembelajaran jarak jauh yang harus bersahabat dan d bersosialisasi, namun didalamnya membahas suatu pembelajaran.

Jadi, pada pembahasan diatas menurut (Berge, 2005) dapat penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk yang mempengaruhi hambatan PJJ adalah waktu, layanan pendukung, motivasi, keterampilan prasyarat, teknis, dan sosial.

2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pembelajaran jarak jauh

Menurut Berge (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran jarak jauh yaitu:

- a. Jenis Kelamin
Berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa perempuan cenderung aktif daripada laki-laki dalam proses PJJ.
- b. Usia Dari segi usia dijelaskan bahwa usia yang lebih muda menjadi lebih terhambat proses PJJ karena yang lebih muda belum banyak menguasai proses PJJ.
- c. Etnis
Dilihat dari segi etnis menjadi faktor penghambat karena kurangnya interaksi sosial dalam menggunakan proses PJJ.

- d. Kemampuan dan kepercayaan diri dengan teknologi pembelajaran jarak jauh (dari tidak nyaman menggunakan teknologi menjadi percaya diri mempelajari teknologi).

Kemudian jumlah pembelajaran jarak jauh yang menurun, Contohnya ketidakmampuan dalam menguasai teknologi informasi, dan yang terakhir adanya perbedaan pendapat mengenai pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tradisional, hal ini biasanya disebabkan oleh latar belakang budaya, kecacatan, dan lain sebagainya.

- e. Jenis pembelajaran yang di ikuti

Dilihat dari jenis pembelajaran yang diikuti juga menjadi faktor penghambat karena ada beberapa materi atau penyampaian yang sulit dipahami oleh peserta didik

- f. Keefektifitan belajar dalam lingkungan belajar jarak jauh.

Dilihat dari segi lingkungan peserta didik mampu melakukan proses pembelajaran jarak jauh ketika berinteraksi sosial karena memahami materi.

- g. Kenikmatan belajar jarak jauh

Dilihat dari segi kenikmatan belajar mahasiswa tidak menjadi fokus karena pendidik kurang memperhatikan peserta didik saat proses PJJ berlangsung.

- h. Jumlah pembelajaran yang diselesaikan

Jika dilihat dari jumlah pembelajaran yang diselesaikan juga menjadi faktor penghambat karena jika materi PJJ terlalu banyak maka peserta didik sulit untuk menyelesaikan.

i. Jumlah pembelajaran jarak jauh yang menurun

Jika dilihat dari jumlah pembelajaran jarak jauh yang menurun itu terjadi karena kurangnya kontrol dari pendidik maupun orang keluarga.

Jadi penulis dapat memberi kesimpulan bahwa jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor hambatan dalam pembelajaran jarak jauh, menurut (Yoo dan Huang, 2013) mengatakan bahwa mahasiswa perempuan memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk mengambil kursus online dari pada laki-laki. setelah itu usia juga dapat menjadi salah satu faktornya, kemudian etnis, setelah itu kurangnya kemampuan dan percaya diri dalam menguasai teknologi dan informasi, kemudian jenis pembelajaran yang diikuti, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nindia taradisa ,2020) mengatakan bahwasannya pembelajaran secara daring lebih suka dilakukan melalui whatsapp dan youtube ketika belajar daring di MIN 5 banda aceh, setelah itu adanya pembelajaran jarak jauh yang kurang efektif seperti contoh pada permasalahan jaringan yang kurang baik membuat kurangnya keefektifitasan dalam belajar, setelah itu ada juga mengenai kenikmatan belajar jarak jauh, kemudian jumlah pembelajaran yang diselesaikan, jumlah pembelajaran jarak jauh yang menurun, hal ini biasanya dikaitkan dengan jumlah seperti didik. Kemudian jumlah pembelajaran jarak jauh yang menurun, Contohnya ketidakmampuan dalam menguasai teknologi informasi, dan yang terakhir adanya perbedaan pendapat mengenai pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tradisional, hal ini biasanya disebabkan oleh latar belakang budaya, kecacatan, dan lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti terhadap populasi atau sampel.

3.2 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2009) mengatakan variabel penelitian merupakan sebuah atribut, nilai yang ada pada orang, objek, dan kegiatan yang memiliki berbagai variasi yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan memperoleh sebuah kesimpulan.. Adapun dalam penelitian ini menggunakan variabel hambatan pembelajaran jarak jauh.

3.3 Definisi operasional variabel hambatan pembelajaran jarak jauh

Hambatan pembelajaran jarak jauh merupakan suatu kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh yang terdiri dari kesulitan-kesulitan administrasi, interaksi sosial, kemampuan akademis, keterampilan akademis, motivasi pelajar, waktu, dukungan, biaya, akses internet, dan masalah teknis. Hal ini diukur dengan skala hambatan pembelajaran jarak jauh yang disusun oleh Muilenburg dan Berge (2005) dan telah diadaptasi oleh peneliti. Apabila skor yang diperoleh dari skala tinggi, maka semakin tinggi pula

hambatan hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

3.4 Subjek penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiono, 2009). Sedangkan menurut Bungin (2011) populasi merupakan sekelompok atau keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian.

Adapun dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh mahasiswa UIR yang melaksanakan pembelajaran online yang berjumlah 29.964 orang (PDDIKTI, 2020).

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang hendak diukur. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2009).

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara bagaimana data yang akan digunakan dalam penelitian dapat diperoleh atau dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data (Arikunto, 2006). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dimana peneliti menggunakan skala hambatan pembelajaran jarak jauh yang disusun oleh Muilenburg dan Berge (2005) yang terdiri 8 dimensi dengan 45 aitem.

Adapun cara skoring dari skala hambatan pembelajaran jarak jauh yaitu dengan menggunakan penskalaan subjek yaitu dengan memberikan skor 5 pada pilihan jawaban yang menunjukkan sangat benar, skor 4 pada pilihan jawaban benar, skor 3 pada pilihan jawaban agak benar, skor 2 pada pilihan jawaban tidak benar, dan skor 1 pada pilihan jawaban sangat tidak benar. Penskalaan subjek merupakan suatu metode dalam penskalaan yang berorientasi pada subjek yang mana tujuannya untuk meletakkan individu pada kontinum suatu penilaian sehingga kedudukan individu dalam suatu atribut yang diukur dapat diperoleh (Saripuddin Azwar, 2012). Blue print skala dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Blue print Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh

Dimensi	Nomor Aitem	Jumlah
Masalah administrasi / Instruktur	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,	11
Interaksi sosial	12,13,14,15,16,17	6
Kemampuan akademis	18,19,20,21,22,23	6
Keterampilan teknis	24,25,26,27,28,29	6
Motivasi pelajar	30,31,32,33,34	5
Waktu dan dukungan	35,36,37,38,39	5
Biaya dan akses	40,41,42	3
ke internet	43,44,45	3
Masalah teknis		
Total	34	34

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi dari sebuah alat tes ketika melakukan proses pengukurannya. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas tinggi ketika mendapatkan data akurat dalam menghasilkan suatu gambaran tentang variabel yang hendak diukur sejalan dengan tujuan dari pengukurannya (Azwar, 2015).

Pengujian validitas skala telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menggunakan validitas konstruk dimana hasilnya menunjukkan bahwa seluruh aitem telah dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk instrumen pengumpulan data. Uji validitas dalam penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu melakukan uji validitas pada skala penelitian ini.

3.6.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (2015) reliabilitas ialah konsistensi alat ukur saat dilakukan uji pengukuran pada suatu sampel yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah hasil pengukurannya dapat dipercaya. Suatu pengukuran dikatakan reliable apabila dilakukan secara berulang-ulang dan pengukuran yang dilakukan sama namun hasilnya juga relative sama. yang artinya walaupun dilakukan pengukuran namun hasilnya tetap koefisien Azwar, (2015). Koefisien reliabilitas berada pada kisaran angka 0,00 sehingga 1,00. Koefisien reliabilitas akan semakin rendah apabila angka mendekati 0,00.

Uji reliabilitas dengan metode konsistensi internal menggunakan alpha cronbach menggunakan SPSS versi 22.0.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa deskriptif. Adapun tujuan menggunakan analisa data deskriptif dalam penelitian ini adalah agar dapat memberikan gambaran mengenai subjek dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari beberapa kelompok yang hendak diteliti (Bungin, 2011). Dalam penelitian ini diperoleh sebuah analisis deskriptif data yaitu gambaran hambatan pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa Universitas Islam Riau yang ditampilkan dengan bentuk *persentase* dan grafik. Adapun analisa dalam penelitian ini menggunakan program SPSS vrsi 22.0.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Prosedur Penelitian

4.1.1 Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, tahap awal yang harus dilakukan oleh penelitian adalah mempersiapkan segala keperluan agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian mahasiswa/i Universitas Islam Riau.

4.1.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti menyiapkan alat ukur penelitian, adapun alat ukurnya ialah Alat ukur skala yang digunakan oleh peneliti adalah alat ukur yang yang disusun oleh Berge (2005) yang berbahasa inggris.

Adapun tahap yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Penerjemahan skala
 1. Menerjemahkan skala dari bahasa inggris ke bahasa indonesia dengan melibatkan dua penerjemahan profesional, yaitu lembaga bahasa Universitas Riau (UR) dan lembaga bahasa Universitas Islam Riau (UIR). Hal ini dilakukan untuk memastikanketetapan penerjemahan secara linguistik.
 2. Dari hasil terjemahan kedua lembaga bahasa tersebut, selanjutnya hasil terjemahan bahasa tersebut dinilai oleh satu ahli psikologi yang kompeten dalam berbahasa inggris baik dari segi lisan

maupun tulisan yaitu ibu Wina Diana Sari S.Psi., M.BA. Hal ini untuk memastikan ketepatan hasil penerjemahan dengan dengan konsep psikologi. Proses yang dilakukan dalam penerjemah ini ialah dengan menggunakan metode forward translation, yaitu teknik penerjemahan satu arah.

b. Uji reliabilitas

Nilai reliabilitas skala hambatan PJJ adalah 0,841. Setelah dilakukan analisis aitem diperoleh 11 aitem yang memiliki nilai daya beda aitem $< 0,25$ sehingga aitem-aitem tersebut digugurkan. Setelah dilakukan pengguguran aitem, nilai reliabilitas meningkat menjadi 0,849. Adapun aitem yang gugur adalah aitem 2,7,17,25,26,32,33,38,40,42,44.

Tabel 4.1

Blue print Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Setelah Try Out

Dimensi	Aitem favorable	Jumlah
Masalah administrasi / Instruktur	1, <u>2</u> ,3,4,5,6, <u>7</u> ,8,9,10,11,	9
Interaksi sosial	12,13,14,15,16, <u>17</u>	5
Kemampuan akademis	18,19,20,21,22,23	6
Keterampilan teknis	24, <u>25</u> , <u>26</u> ,27,28,29	4
Motivasi pelajar	30,31, <u>32</u> , <u>33</u> ,34	3
Waktu dan dukungan	35,36,37, <u>38</u> ,39	4
Biaya dan akses ke internet	<u>40</u> ,41, <u>42</u> 43, <u>44</u> ,45	1 2
Masalah teknis		
Total	34	34

Keterangan: aitem yang digarisbawahi adalah aitem gugur

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 september 2020 dengan menyebarkan skala secara *online* menggunakan *google form* dengan jumlah sampel sebanyak 141 orang mahasiswa Universitas Islam Riau. Pada penelitian ini peneliti tidak bisa memberikan skala secara langsung dan menemui subjek karena kondisi yang tidak memungkinkan bertemu dengan subjek karena adanya pandemi covid-19 dimana kegiatan di lingkungan Universitas diliburkan.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 141 mahasiswa. Pada data demografi yang terkumpul berupa nama, semester, dan jenis kelamin. Berikut ini adalah deskripsi data demografi sampel penelitian yang diuraikan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

Tabel 4.2
Data Demografi Penelitian

Detail Demografi	Data	F	Persentase
JenisKelamin	Laki-Laki	60	42,6
	Perempuan	81	57,4
Semester	3	4	2,8
	5	53	37,6
	7	75	53,2
	9	9	6,4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang terbanyak berada pada jenis kelamin perempuan berjumlah 81 orang dengan

persentase 57,4 dan jumlah sampel terbanyak pada semester 7 dengan 75 orang berada pada persentase 53,2.

4.3.2 Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk data *hipotetik* dan *empirik*. Maka dapat diperoleh dengan gambar andeskripsi data berdasarkan skor minimum (X_{min}), skor maksimum (X_{max}), rata-rata (mean) dan standar deviasi yaitu:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Empirik Dan Data Hipotetik Secara Umum

Variabel Penelitian	Skor X yang diperoleh (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X_{min}	X_{max}	Mean	SD	X_{max}	X_{min}	Mean	SD
Hambatan PJJ	33	165	99	22	164,00	53,00	119,5390	14,92291

Berdasarkan analisis deskriptif berdasarkan pada variabel hambatan pembelajaran jarak jauh secara umum untuk skor yang telah diasumsikan (hipotetik) rentang skor berkisar 33 sampai 165. Hasil deskriptif juga memberikan perbandingan antara skor yang diperoleh (empirik) subjek dan skor yang diasumsikan untuk diperoleh (hipotetik). Pada variabel hambatan pembelajaran jarak jauh memiliki nilai rata-rata hipotetik yaitu 99 berada dibawah rata-rata empirik yaitu 119,5390. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti pada skor empirik memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada skor yang telah diasumsikan pada data hipotetik. Hasil data deskriptif penelitian tersebut selanjutnya akan digunakan dalam kategorisasi

skala yang diterapkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*) empirik dari masing-masing skala.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Empirik Dan Data Hipotetik Perdimensi

Variabel Penelitian	Skor X yang diperoleh (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	Xmi	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Administrasi	8	40	24	5,3	10,00	45,00	30,6809	5,26894
Interaksi Sosial	2	25	15	3,3	8,00	25,00	18,2057	3,22162
Kemampuan Akademis	6	30	18	4	6,00	30,00	19,8085	4,29770
Keterampilan Akademis	4	20	12	2,6	8,00	20,00	14,4043	2,54103
Motivasi Pelajar	3	15	9	2	5,00	15,00	11,3262	2,05112
Waktu Dan Dukungan	4	20	12	2,6	4,00	20,00	13,5390	3,08804
Biaya Dan Akses Internet	1	5	3	0,6	1,00	5,00	4,1348	,88818
Masalah Teknis	2	10	6	1,3	3,00	10,00	7,4397	1,56465

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan secara dimensi administrasi hambatan pembelajaran jarak jauh dapat dilihat dari, rentang skor hipotetik diperoleh dari 8 sampai 40 dan rentang skor empirik diperoleh dari 10,00 sampai 45,00, skor rata-rata hipotetik 24 dan skor rata-rata empirik 30,6809 dengan standar deviasi hipotetik 5,3 dan standar deviasi empirik 5,26894, dimensi interaksi sosial rentang skor hipotetik diperoleh dari 2 sampai 55 dan rentang skor empirik diperoleh dari 8,00 sampai 25,00, skor rata-rata hipotetik 15 dan skor rata-rata empirik 18,2057 dengan standar deviasi hipotetik 3,3 dan standar deviasi

empirik 32,2162, kemampuan akademis rentang skor hipotetik diperoleh dari 6 sampai 30 dan rentang skor empirik diperoleh dari 6 sampai 30,00, skor rata-rata hipotetik 18 dan skor rata-rata empirik 19,8085 dengan standar deviasi hipotetik 4 dan standar deviasi empirik 4,29770.

Keterampilan akademis rentang skor hipotetik diperoleh dari 4 sampai 20 dan rentang skor empirik diperoleh dari 8,00 sampai 20,00 skor rata-rata hipotetik 12 dan skor rata-rata empirik 14,4043 dengan standar deviasi hipotetik 2,6 dan standar deviasi empirik 2,54103, motivasi pelajar rentang skor hipotetik diperoleh dari 3 sampai 15 dan rentang skor empirik diperoleh dari 5,00 sampai 15,00 skor rata-rata hipotetik 9 dan skor rata-rata empirik 11,3262 dengan standar deviasi hipotetik 2, dan standar deviasi empirik 2,05112, Waktu dan dukungan rentang skor hipotetik diperoleh dari 4 sampai 20 dan rentang skor empiric diperoleh dari 4,00 sampai 20,00 skor rata-rata hipotetik 12 dan skor rata-rata empirik 13,5390 dengan standar deviasi hipotetik 2,6, dan standar deviasi empirik 3,08804.

Biaya dan akses rentang skor hipotetik diperoleh dari 1 sampai 5 dan rentang skor empirik diperoleh dari 1,00 sampai 5,00 skor rata-rata hipotetik 3 dan skor rata-rata empirik 4,1348 dengan standar deviasi hipotetik 6, dan standar deviasi empirik ,88818, masalah teknis rentang skor hipotetik diperoleh dari 2 sampai 10 dan rentang skor empiric diperoleh dari 3,00 sampai 10,00 skor rata-rata hipotetik 6 dan skor rata-rata empirik 7,4397 dengan standar deviasi hipotetik 1,3 dan standar deviasi empirik 1,56465.

Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti pada skor empirik memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan

nilai rata-rata pada skor yang telah diasumsikan pada data hipotetik. Hasil data deskriptif penelitian tersebut selanjutnya akan digunakan dalam kategorisasi skala yang diterapkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) empirik dari masing-masing skala.

Tabel 4.5
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1.5 SD$
Tinggi	$M + 0.5 SD \leq X < M + 1.5 SD$
Sedang	$M - 0.5 SD \leq X < M + 0.5 SD$
Rendah	$M - 1.5 SD \leq X < M - 0.5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1.5 SD$

Keterangan:

M: Mean Hipotetik

SD: Standar Deviasi Hipotetik

4.3.3 Gambaran Hambatan PJJ

Sebelum melakukan analisis deskriptif mengenai hambatan PJJ peneliti menggunakan rumus diatas untuk membuat 5 kategorisasi hambatan PJJ yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut ini kategori untuk skor hambatan pembelajaran jarak jauh:

Tabel 4.6
Kategorisasi Secara Umum

Kategori	F	Persentase
Sangat Rendah	1	0,7%
Rendah	3	2,1%
Sedang	26	18,4%
Tinggi	100	70,9%
Sangat Tinggi	11	7,8%
Total	141	100,0

Berdasarkan kategori diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh secara umum terbanyak yaitu dengan jumlah 100 orang dari 141 orang termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 49,6.

4.3.4 Hambatan PJJ berdasarkan dimensi hambatan PJJ

4.3.4.1 Gambaran Hambatan Administrasi

Tabel 4.7
Kategorisasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Administrasi

Kategori	Frequency	Persentase
SangatRendah	2	1,4 %
Rendah	16	11,3 %
Sedang	57	40,4 %
Tinggi	57	40,4 %
Sangat Tinggi	9	6,4 %
Total	141	100,0

Berdasarkan kategori diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh pada dimensi administrasi terbanyak yaitu dengan jumlah 57 orang dari 141 orang termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 40,4.

4.3.4.2 Gambaran Hambatan Interaksi Sosial

Tabel 4.8

Kategorisasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Interaksi Sosial

Kategori	Frequency	Persentase
SangatRendah	1	7 %
Rendah	8	5,7 %
Sedang	30	21,3 %
Tinggi	70	49,6 %
Sangat Tinggi	32	22,7 %
Total	141	100,0

Berdasarkan kategori diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh pada dimensi interaksi sosial terbanyak yaitu dengan jumlah 70 orang dari 141 orang termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 49,6.

4.3.4.3 Gambaran Hambatan Kemampuan Akademis

Tabel 4.9

Kategorisasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Kemampuan Akademis

Kategori	Frequency	Persentase
Sangat Rendah	5	3,5 %
Rendah	42	29,8 %
Sedang	45	31,9 %
Tinggi	39	27,7 %
Sangat Tinggi	10	7,1 %
Total	141	100,0

Berdasarkan kategori diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh pada dimensi kemampuan akademis terbanyak yaitu

dengan jumlah 45 orang dari 141 orang termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase 31,9.

4.3.4.4 Gambaran Hambatan Keterampilan Akademis

Tabel 4.10

Kategorisasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Keterampilan Akademis

Kategori	Frequency	Persentase
Sangat Rendah	3	2,1 %
Rendah	14	9,9 %
Sedang	31	22,0 %
Tinggi	56	39,7 %
Sangat Tinggi	37	26,2 %
Total	141	100,0

Berdasarkan kategori diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh pada dimensi keterampilan akademis terbanyak yaitu dengan jumlah 56 orang dari 141 orang termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 39,7.

4.3.4.5 Gambaran Hambatan Motivasi Belajar

Tabel 4.11

Kategorisasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Motivasi Belajar

Kategori	Frequency	Persentase
Sangat Rendah	2	1,4 %
Rendah	8	5,7 %
Sedang	34	24,1 %
Tinggi	54	38,3 %
Sangat Tinggi	43	30,5 %
Total	141	100,0

Berdasarkan kategori diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh pada dimensi motivasi pelajar terbanyak yaitu dengan jumlah 54 orang dari 141 orang termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 38,3.

4.3.4.6 Gambaran Hambatan Keterampilan Waktu Dan Dukungan

Tabel 4.12

Kategorisasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Waktu Dan Dukungan

Kategori	Frequency	Persentase
Sangat Rendah	10	7,1 %
Rendah	22	15,6 %
Sedang	57	40,4 %
Tinggi	40	28,4 %
Sangat Tinggi	12	8,5 %
Total	141	100,0

Berdasarkan kategori diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh pada dimensi waktu dan dukungan terbanyak yaitu dengan jumlah 57 orang dari 141 orang termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase 40,4.

4.3.4.7 Gambaran Hambatan Keterampilan Biaya Akses Internet

Tabel 4.13

Kategorisasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Biaya Akses Internet

Kategori	Frequency	Persentase
Rendah	8	5,7 %
Sedang	17	12,1 %
Tinggi	116	82,3 %
Total	141	100,0

Berdasarkan kategori diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh pada dimensi biaya dan akses internet terbanyak yaitu dengan jumlah 116 orang dari 141 orang termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 82,3.

4.3.4.8 Gambaran Hambatan Keterampilan Masalah Teknis

Tabel 4.14

Kategorisasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Dimensi Masalah Teknis

Kategori	Frequency	Persentase
Rendah	16	11,3 %
Sedang	45	31,9 %
Tinggi	80	5,7 %
Total	141	100,0

Berdasarkan kategori diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh pada dimensi masalah teknis terbanyak yaitu dengan jumlah 80 orang dari 141 orang termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 5,7.

4.3.5 Gambaran Hambatan Jenis Kelamin

Tabel 4.15

Kategorisasi Gambaran Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Berdasarkan dimensi Jenis Kelamin

	Kategori Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Sangat Rendah	0	1	1
Rendah	0	3	3
Sedang	13	13	26
Tinggi	42	58	100
Sangat Tinggi	5	6	11
Total	60	81	141

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan mayoritas berada pada kategori tinggi .

Tabel 4.16

Chi-Square Test Berdasarkan JenisKelamin

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3,603 ^a	4	,462
Likelihood	5,068	4	,280
Linear-by-Linear Association	,369	1	,544
N of Valid Cases	141		

Jika dianalisis menggunakan *chi square* untuk mengetahui apakah ada perbedaan frekuensi dari masing-masing kategori hambatan pembelajaran jarak jauh antara laki-laki dan perempuan, Ditemukan bahwa tidak ada perbedaan frekuensi kaegori hambatan pembelajaran jarak jauh antara laki-laki dan

perempuan dengan nilai Asym Sig pada Person *chi square* yaitu 0,462 ($p < 0,05$). Mahasiswa perempuan memiliki frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki berdasarkan kategori hambatan pembelajaran jarak jauh yaitu paling banyak berada pada kategori tinggi.

4.3.6 Gambaran Hambatan Semester

Tabel 4.17

Kategorisasi Gambaran Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Berdasarkan Semester

	Kategori Kelas				Total
	3	5	7	9	
Sangat Rendah	0	0	1	0	1
Rendah	0	1	2	0	3
Sedang	0	11	12	3	26
Tinggi	4	38	54	4	100
Sangat Tinggi	0	3	6	2	11
Total	4	35	75	9	141

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa yang merasa menghambat pembelajaran jarak jauh jika dilihat berdasarkan semester 3 dan 5 mayoritas berada pada kategori tinggi. Sedangkan mayoritas semester 7 dan 9 juga berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester 3,5,7, dan 9 memiliki hambatan pembelajaran jarak jauh pada kategori tinggi.

Tabel 4.18
Chi-Square Test Berdasarkan Semester

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7,900 ^a	12	,793
Likelihood	8,704	12	,728
Linear-by-Linear Association	,001	1	,975
N of Valid Cases	141		

Jika di analisis menggunakan *chi square* untuk mengetahui apakah ada perbedaan frekuensi dari masing-masing kategori hambatan pembelajaran jarak jauh antara semester 3,5,7 dan 9, tidak ditemukan tidak perbedaan frekuensi kategori hambatan pembelajaran jarak jauh antara kelas 3,5,7 dan 9 dengan nilai Asym Sig pada Person *chi square* yaitu 0,793 ($p > 0,05$).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan PJJ pada mahasiswa UIR mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu berjumlah 100 orang dari 141 orang dengan persentase 70,9%. Hal ini sejalan dengan penelitian basar (2020) yang menunjukkan peserta didik yang kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media online oleh pendidik, jaringan internet yang terkadang terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang membutuhkan alat atau media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh pendidik secara maksimal. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Napitupulu (2020) yang menunjukkan bahwa meskipun mayoritas 95,8% sudah memiliki perangkat

untuk menjalani PJJ, namun disisi lain peserta didik merasa metode saat ini belum tepat karena tidak ada yang memantau perkembangan PJJ dengan mudah , tidak dapat memperoleh materi, dan tidak dapat mempelajari materi dengan mudah.

Jika ditinjau dari dimensi hambatan PJJ juga ditemukan mayoritas mahasiswa mengalami hambatan pada kategori tinggi yaitu pada dimensi administrasi, interaksi sosial, keterampilan akademis, motivasi belajar, biaya akses internet, dan masalah teknis. Pada dimensi kemampuan akademis dan waktu dan dukungan, hambatan PJJ mayoritas berada pada kategori sedang

Hasil dari penelitian hambatan pembelajaran jarak jauh di UIR dilihat dari tingkat semester 3,5,7 dan 9, menunjukkan bahwa hasil dari person chi square padanilai Asym Sig yaitu 0,793 yang artinya tidak ada perbedaan frekuensi hambatan belajar yang signifikan antara semester 3,5,7 dan 9. Yang paling banyak berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan Zuriati dan Briando bahwa semester atas lebih memahami proses PJJ dibandingkan semester bawah karena semester atas lebih dulu mengetahui cara proses PJJ.

Hasil dari penelitian hambatan pembelajaran jarak jauh di UIR dilihat dari jenis kelamin menunjukkan bahwa hasil dari person chi square padanilai Asym Sig yaitu 0,462 ($p < 0,05$), yang artinya tidak ada perbedaan frekuensi pada kategori hambatan pembelajaran yang signifikan antara laki-laki dan perempuan yaitu paling banyak berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Zuriati dan Briando bahwa waktu perempuan dalam prsoses PJJ lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Hambatan tersebut bertepatan menjadi tantangan dalam proses PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan kewajiban agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini (Basar 2021).

Dapat diketahui disini bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh banyak kendala yang dihadapi peserta didik dan pendidik diantaranya: proses penyampaian materi, proses interaksi peserta didik dan pendidik dalam belajar, kualitas sarana dan elemen pembelajaran, mengelola bahan pelajaran untuk disampaikan, dan penyusunan perangkat.

Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Basar (2021) bahwa PJJ dimasa pandemi ini menimbulkan beberapa perubahan dan tanggapan terhadap sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses belajar serta tingkat perkembangan peserta didik dalam menanggapi materi yang disampaikan. sebagian peserta didik mengeluh karena keterbatasan kemampuan pengoperasian media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh maupun keterbatasan kuota internet.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu (2020) bahwa berdampak pada dunia pendidikan terhadap kepuasan PJJ pada mahasiswa khususnya. dilihat dari hasil penelitiannya bahwa dalam kemampuan memantau mayoritas informan tidak memiliki kemampuan memantau, kemudahan memperoleh materi, dan interaktivitas.

Saat ini, proses pembelaran terkait pembelajaran jarak jauh belum maksimal. Arahan dari dinas pendidikan terhadap sekolah terkait pembelajaran di rumah belum jelas. Surat edaran kepala dinas pendidikan dinilai masih kurang detail dan spesifik menjelaskan mengenai tugas pendidik dan peserta didik sehingga berpengaruh terhadap kesiapan pelaksanaan pembelajaran. Dari sisi akses, tantangan bagi pemerintah adalah ketika PJJ dilaksanakan di wilayah yang aksesibilitas, infrastruktur, dan literasi digitalnya masih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dkk (2020) menyatakan bahwa hasil wawancara perwakilan biologi diperguruan tinggi dikabupaten jember sebanyak 10% dari jumlah responden dapat disimpulkan beberapa hambatan mahasiswa biologi dalam PJJ yaitu: Kuota dan akses Internet, pelaksanaan praktikum, pemahaman terhadap materi.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah sampel ditentukan Teknik non probability sampling yaitu incidental sampling dimana keterwakilan sampel tidak bisa dipastikan. Hasil penelitian ini juga terbatas hanya menggambarkan secara kuantitatif mengenai sejauh mana hambatan yang dialami oleh mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

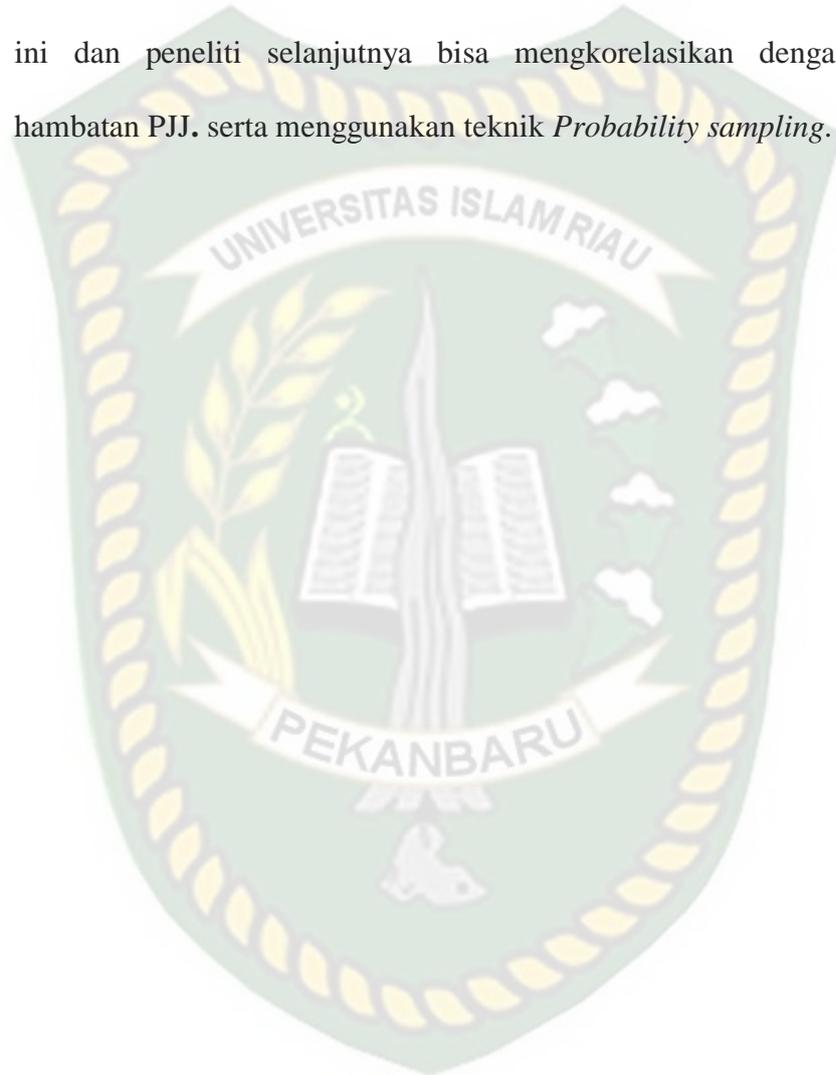
Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa UIR mengalami hambatan PJJ pada kategori tinggi. Dari semua dimensi yang diteliti, dimensi administrasi, dimensi interaksi social, dimensi kemampuan akademis, dimensi keterampilan akademis, dimensi motivasi belajar, dimensi, dimensi waktu dan dukungan, dimensi biaya dan akses internet, dan dimensi masalah teknis mayoritas berada pada kategori tinggi, hanya dua dimensi yang menunjukkan pada kategori sedang. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan frekuensi dari masing-masing kategori hambatan PJJ yang signifikan antara laki-laki dan perempuan yaitu mayoritas berada pada kategori tinggi. Jika dilihat berdasarkan semester, tidak ada perbedaan frekuensi dari masing-masing kategori hambatan PJJ yang signifikan antara semester 3,5,7,9 yaitu mayoritas berada pada kategori tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan hambatan PJJ dapat meningkatkan proses PJJ yang bagus, karna banyak yang memiliki hambatan PJJ pada kategori sedang. Sedangkan pada mayoritas berada pada kategori tinggi.

2. Pada penelitian selanjutnya hambatan PJJ sangat baru diteliti dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Peneliti menyarankan agar bisa diteliti oleh peneliti selanjutnya dengan melihat kekurangan dari penelitian ini dan peneliti selanjutnya bisa mengkorelasikan dengan variabel hambatan PJJ. serta menggunakan teknik *Probability sampling*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2015). *Reabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saripuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Warista, B. (2012). *Pendidikan Jarak Jauh*. PT Remaja Rosdakarya
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Basar, & Miftahul, A. (2021). No Title. *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*, 2 No 1.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka.
- Bungin. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Haryanti, & Dewi Dkk. (2020). No Title. *Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Dikabupaten*, 1 No 1.
- Makarim, & Anwar, N. (2020). *SURAT EDARAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 4 TAHUN 2020*. www.hukumonline.com/pusatdata
- Muilenburg, L. Y., & Berge, Z. L. (2005). *Students Barriers to Online Learning*:

A factor analytic study. *Distance Education*, 26(1), 29–48.
<https://doi.org/10.1080/01587910500081269>

Munir. (2010). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.

Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>

Ni'mah, F. I. (2016). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling “Sekolah Dolan”. *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 112–119.

Santrock, J. (2015). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.